

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia bisnis saat ini dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Salah satu aspek krusial dalam menilai kesehatan dan prospek perusahaan adalah melalui analisis kinerja keuangan (Putri, 2024). Kinerja keuangan perusahaan menjadi kunci dalam menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan strategis serta menghasilkan keuntungan. Perusahaan dituntut untuk beradaptasi dan berinovasi demi kelangsungan usaha dan keunggulan di era bisnis yang penuh gejolak dan kompetitif

PT. Astra Otoparts Tbk sebagai salah satu perusahaan otomotif terkemuka, serta berperan penting dalam industri suku cadang kendaraan di Indonesia. Selain itu, PT. Astra Otoparts Tbk juga terbukti mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan. Situasi global yang penuh ketidakpastian akibat pandemi *covid-19* memberikan tantangan yang luar biasa, namun di satu sisi juga menawarkan peluang bisnis yang baru (Hasan : 2020). Akibat dari pandemi ini dirasakan oleh perusahaan mengingat terjadinya penurunan permintaan terhadap *Original Equipment Manufacturer* (OEM) sehingga berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain menyebabkan pergeseran perilaku konsumen, pandemi ini juga menuntut perusahaan untuk menerapkan protokol kesehatan di segenap aspek operasional yang disertai dengan adanya disrupsi pada rantai pasok (*supply chain*). Akibatnya kinerja lini bisnis manufaktur mengalami penurunan yang cukup signifikan terutama di kuartal kedua tahun 2020. Menghadapi hal ini, perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk beradaptasi dengan cepat dan bertransformasi melalui beragam inisiatif strategis dan inovatif. Dalam rangka menyambut persaingan di era digital, perusahaan berupaya mengembangkan kompetensi dan model bisnis yang sesuai dengan perkembangan teknologi terkini dan terus mendekatkan diri kepada konsumen agar mampu memenuhi ekspektasi dan perilaku konsumen yang terus berkembang.

Tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun 2021, kinerja perusahaan di tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan yang positif dan menjanjikan. Walaupun perusahaan belum sepenuhnya pulih dan terdapat beberapa kendala lainnya, seperti adanya kenaikan biaya logistik, upah pekerja, harga komoditas serta kelangkaan chip semikonduktor yang terjadi di tengah tahun 2021, dan tentunya tekanan dari para pelanggan agar kami tetap dapat menghasilkan layanan dan produk dengan level *Quality, Cost, Delivery* (QCD) terbaik (Salim : 2021). Dengan berbagai tantangan tersebut, perusahaan tetap konsisten untuk mengimplementasikan strategi jangka panjangnya seperti LEAP (*Leverage Trading Business, Leverage Position as Preferred OEM Suppliers, Operational Excellence in All Aspects to become Lowest Cost Producer, Product-based instead of Process-based, People Readiness & Organization Effectiveness*) untuk mempertahankan produktivitas dan pangsa pasar, menurunkan biaya produksi, serta mengembangkan berbagai produk baru secara inovatif yang pernah diterapkan sebelumnya pada tahun 2015 dan terbukti berhasil. Dari sisi kinerja keuangan, perusahaan meraih pendapatan bersih sebesar Rp15,2 triliun, meningkat 27,7% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp11,9 triliun. Segmen usaha manufaktur menjadi kontributor terbesar terhadap total pendapatan perusahaan sebesar 51,7%, meningkat 16,6% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 44,3%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan dari segmen pasar pabrikan otomotif dan pasar suku cadang pengganti sejalan dengan meningkatnya daya beli konsumen dengan adanya pemulihan ekonomi.

Tahun 2022 ditandai oleh berbagai hal positif selaras dengan pemulihan pascapandemi. Perseroan berhasil mencatatkan kinerja yang positif pada tahun 2022. Dengan memanfaatkan momentum pertumbuhan pasar otomotif nasional, perusahaan dapat memetakan dan mengimplementasikan strategi secara tepat dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang terjadi. Peningkatan kinerja terjadi di semua segmen usaha, baik OEM, *Replacement Market* (REM), dan ekspor. Dari sisi kinerja keuangan, perusahaan meraih pendapatan bersih sebesar Rp18,6 triliun, meningkat 22,6% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp15,2 triliun. Namun, di sisi lain sepanjang

tahun 2022, kelangkaan semikonduktor menjadi salah satu tantangan terberat yang dihadapi industri otomotif dan diproyeksikan masih akan terus berlangsung (Hasan : 2022). Tak hanya itu, kenaikan harga material juga masih terjadi di semester pertama tahun 2022. Selain itu juga mengalami beragam guncangan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi global masih relatif tertekan, yaitu terjadinya ketegangan geopolitik global yang berimbas pada invasi Rusia ke Ukraina memicu perlambatan ekonomi global dan berakibat pada disrupsi rantai pasokan dunia. Situasi ini mengakibatkan terganggunya pasokan komoditas energi dan pangan global, kenaikan harga minyak bumi, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi global secara keseluruhan. Sejumlah negara menghadapi krisis energi dan kenaikan harga komoditas secara signifikan sehingga dikuatirkan akan terjadi resesi. Sejalan dengan hal ini, tingkat inflasi Indonesia tercatat mencapai 5,51% per akhir 2022. Peristiwa-peristiwa ini terjadi salah satunya dipicu oleh krisis di berbagai belahan dunia, termasuk potensi ancaman resesi di masa mendatang.

Tahun 2023 diawali dengan penuh harapan dan optimisme yang baik serta resmi dinyatakan berakhirnya pandemi *covid-19*. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tahun 2023 masih diwarnai dengan berbagai tantangan seperti tingginya angka inflasi, kenaikan suku bunga acuan, serta ketidakpastian geopolitik (Hasan : 2023). Selain itu perang yang masih berlanjut antara Rusia dan Ukraina menyebabkan timbulnya krisis energi. Pada kuartal keempat 2023, konflik Israel dan Palestina yang telah berlangsung selama beberapa dekade kian memanas hal ini menjadi dampak tantangan usaha yang dihadapi oleh perusahaan sepanjang tahun 2023. Dana Moneter Internasional (*International Monetary Fund/IMF*) meramalkan bahwa pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2023 sebesar 3% dan Bank Dunia memproyeksikan hanya 2,1%. Inflasi juga diprediksi dapat mencapai 5,8%, lebih tinggi dibandingkan periode sebelum pandemi. Dalam menghadapi kompetisi yang ketat baik di pasar domestik dan regional, perusahaan terus berupaya mencapai keunggulan operasional dengan melakukan *multisourcing*, otomasi, dan perbaikan operasional secara konsisten. Di bisnis perdagangan, perusahaan terus memperkuat merek-merek maupun gerai-gerai milik

perusahaan yang telah dikenal luas, dengan memperluas adopsi digital dan mengoptimalkan pengalaman pelanggan baik secara luring dan daring melalui strategi omnichannel. Dari sisi kinerja keuangan, perusahaan membukukan pendapatan sebesar Rp18,65 triliun pada tahun 2023, meningkat 0,4% dibandingkan tahun 2022. Kinerja ini merupakan pencapaian tertinggi perusahaan selama ini, yang menandakan bahwa perusahaan telah bergerak dalam jalur yang benar dan menuju arah yang tepat. Strategi kami untuk terus memperbaiki kinerja operasi, menerapkan digitalisasi dan otomasi, melakukan diversifikasi, serta berinovasi tanpa henti memperlihatkan hasil yang menggembirakan.

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan (Daeli et al., 2024). Sifat dasar dari laporan keuangan yang disusun adalah sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, namun juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, menjadi penting dalam menilai kinerja perusahaan serta merencanakan strategi bisnis di masa yang akan datang. Adapun laporan aset dan laba rugi PT. Astra Otoparts Tbk sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kondisi Keuangan PT. Astra Otoparts Tbk Tahun 2020-2022  
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Komponen Keuangan			
	Penjualan	Laba Bersih	Total Aktiva	Total Utang
2020	11.869.221	1.580.106	15.180.094	3.909.303
2021	15.151.663	1.860.738	16.947.148	5.101.517
2022	18.579.927	2.689.343	18.521.261	5.469.696
2023	18.649.065	3.079.001	19.613.043	5.073.319

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. Astra Otoparts Tbk 2020-2023  
[www.astra-otoparts.com](http://www.astra-otoparts.com)

Berdasarkan tabel 1.1 menggambarkan kondisi keuangan dari PT. Astra Otoparts Tbk dalam keadaan stabil dapat dilihat dari penjualan, laba bersih, total aktiva

dan total utang. Perusahaan meraih penjualan sebesar Rp11,8 triliun, menurun sebesar 23,2% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp15,4 triliun. Penyebab utama penurunan penjualan disebabkan penurunan *market demand* akibat pandemi. Pada tahun 2021 perusahaan meraih penjualan sebesar Rp15,1 triliun, meningkat sebesar 27,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya *market demand* sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional. Perusahaan kembali meraih peningkatan penjualan sebesar Rp18,5 triliun, meningkat sebesar 22,6% dan tahun 2023 sebesar Rp18,6 triliun, meningkat tipis sebesar 0,4% kenaikan ini didukung oleh permintaan pasar suku cadang roda dua yang membaik.

Laba bersih yang diraih oleh perusahaan sebesar Rp1,5 triliun, menurun sebesar 27,7% disebabkan oleh penurunan pendapatan dari segmen pasar pabrikan otomotif dan pasar suku cadang pengganti akibat pandemi. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp1,8 triliun disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari segmen pasar pabrikan dan pasar suku cadang pengganti sebagai dampak dari pemulihan ekonomi nasional. Perusahaan kembali meraih peningkatan sebesar Rp2,6 triliun dan pada tahun berikutnya sebesar Rp3,0 triliun, mengalami peningkatan yang disebabkan oleh *cost reduction* serta *operational excellence* di setiap lini produksi.

Aktiva yang diraih sebesar Rp15,2 menurun sebesar 5,2% dari tahun 2019 akibat dampak dari pandemi. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp16,9 triliun dan tahun 2022 sebesar Rp18,5 triliun, kemudian tahun 2023 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp19,6 triliun yang disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar yang ditandai dengan kenaikan piutang dagang dan persediaan serta peningkatan aktiva tidak lancar yang ditandai dengan investasi di entitas asosiasi dan ventura bersama.

Utang yang diraih perusahaan sebesar Rp3,9 triliun, mengalami penurunan sebesar 10,4% dibandingkan tahun 2019 yang disebabkan oleh penurunan material akibat pandemi. Pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 5,1 triliun dan tahun 2022 sebesar Rp5,4 triliun disebabkan oleh peningkatan utang usaha sejalan dengan

peningkatan penjualan. Pada tahun 2023, sebesar Rp5,0 triliun mengalami penurunan akibat perbaikan tingkat persediaan.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu (Sarapi et al., 2022). Analisis kinerja keuangan PT. Astra Otoparts Tbk menjadi sangat penting untuk memastikan kelangsungan usaha dan daya saing dalam jangka waktu panjang. Selain itu dengan pengukuran kinerja keuangan juga berfungsi untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan finansial perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan, namun di sisi lain analisis memiliki keterbatasan, karena tidak mempertimbangkan nilai perusahaan secara keseluruhan serta risiko yang mungkin dihadapi, terutama dengan mengabaikan biaya modal. Mengatasi hal tersebut telah dikembangkan suatu metode *Economic Value Added* (EVA) sebuah konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah dengan memperhitungkan biaya modal.

*Economic Value Added* (EVA) merupakan sebuah metode untuk mengevaluasi suatu kinerja keuangan perusahaan (Alamsyahbana et al., 2024). Metode ini mengukur suatu profitabilitas perusahaan dengan memperhitungkan biaya operasi dan biaya modal, maka akan menjadi nilai tambah ekonomis yang diciptakan dari kegiatan perusahaan, ketika perusahaan telah mampu memenuhi semua biaya operasional dan biaya modal. Metode ini memiliki kriteria penilaian dalam mengukur kinerja keuangan. Kriteria tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu jika nilai  $EVA > 0$ , maka perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan, jika nilai  $EVA < 0$ , maka perusahaan tidak berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan, jika nilai  $EVA = 0$ , maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Pada PT. Astra Otoparts Tbk Tahun 2020 – 2023”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul dan dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Adanya penurunan permintaan konsumen akibat dari pandemi *covid-19* menjadi tantangan bagi perusahaan.
2. Adanya kenaikan biaya logistik, upah pekerja, harga komoditas, serta kelangkaan chip semikonduktor.
3. Adanya guncangan global seperti invasi Rusia ke Ukraina menyebabkan terganggunya pasokan energi, pangan dan kenaikan harga minyak bumi.
4. Adanya kenaikan suku bunga acuan dan tingginya angka inflasi.

## 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan secara meluas, fokus dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2020 -2023 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2020 -2023?

## 1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan nilai tambah ekonomis atau tidak, dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

### 1.5.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Astra Otoparts Tbk tahun 2020 -2023.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan landasan teori berupa pengertian yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian, berisi penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, jadwal dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, operasional variable, metode pengumpulan data metode analisis data penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan yang secara lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini, dan saran yang berisi masukan untuk pihak objek penelitian.

### **DAFTAR PUSAKA**

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.